

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Tari topeng merupakan tarian yang penarinya menggunakan topeng. Topeng sudah ada semenjak zaman pra- sejarah hingga sampai saat ini secara luas topeng dipergunakan dalam sebuah tari yang biasanya di pakai pada saat upacara adat ataupun penampilan pentas sebagai pencitraan cerita kuno dari para nenek moyang. Penyebaran topeng di dunia dapat di katakan tidak terbatas topeng terdapat diberbagai pelosok negeri dengan bentuk, ukuran, bahan dan cara memainkannya serta fungsi yang sangat beraneka ragam sampai sekarang pun buku tentang kesenian murni tentang topeng itu tidak ada karena topeng memiliki berbagai bentuk disertai perubahan yang tiada henti.

Peradaban dunia telah menunjukkan bahwa tari topeng memiliki perwujudan imajinasi, kreativitas, dan daya ekspresi spritual manusia yang tak terhingga ada pun tari topeng yang polos seperti tari topeng panji dari Cirebon dan memuat berbagai simbol seperti dari srilangka ada juga yang dekoratif dari Kalimantan dan ada juga yang ekspresif seperti tari topeng Celuluk dari Bali yang pengambarannya yang realistis seperti topeng dari bali dan pula juga yang abstrak seperti dari Papua. (Suanda E. , 2005, hal. 1)

Tari topeng tumbuh berkembang dibeberapa daerah di indonesia salah satunya yang paling awal terbentuknya tari topeng di daerah Cirebon. Tepeng yang ada di daerah Cirebon mempunyai tatanan kedudukan dan juga peranan yang sangat bermanfaat di kehidupan sehari – hari di masyarakat. Awal kemunculan tari topeng di Cirebon mempunyai fungsi sebagai media atau alat penyebaran islam di indonesia dalam sebuah buku yang berjudul pesta topeng Cirebon yang di tulis oleh Toto Amsar Suanda yang mengatakan, topeng itu telah di fungsikan sebagai alat oleh Sunan Kalijaga sabagai wadah untuk menyebarkan agama islam di indonesia dimana para wali menggunakan topeng dengan cara membuat suatu pertunjukkan yaang menarik perhatian mayarakat. Kanjeng Sunan Kalijaga memiliki seorang putra bernama Pangeran Panggung yang juga mempunyai kedudukan besar dalam

menyebarkan agama islam di Indonesia menggunakan topeng dan wayang. (Suanda, 1993, hal. 32)

Menurut Somantri memaparkan bahawsannya Sunan Panggung mendapatkan pengetahuan tentang topeng dan wayang dari Kanjeng Sunan Kalijaga, yang setelah diturunkan kepada muridnya yang bernama Pangeran Bagus di turunkan lagi kepada anak cucu Pangeran Bagus yaitu Trusmi dan Losari dari situlah topeng berjalan dan berkembang lebih jauh lagi sampai menyebar ke daerah Indramayu, Majalengka, dan ke daerah di Jawa Barat serta berkembang sesuai dengan daerah masing – masing dan menurut gayanya sendiri. (Suryaatmadja, 1980, hal. 26)

Ada satu grup topeng yang terkenal di masanya yaitu Wentar dan Koncar yang di kenal dengan duo bebarang berasal dari daerah Ciliwung, Palimanan Kabupaten Cirebon. Topeng Cirebon sangat berkembang pesat di pesisir Kabupaten Cirebon salah satunya di Losari (Barat – Timur), bagian timur termasuk daerah Jawa Tengah termasuk di Ciliwung – Palimanan, Slangit, Krejo, Gajeg, Kalianyar dan Gegesik. Selain itu untuk luar Cirebon terdapat di daerah Indramayu seperti di Cibereng – Cikidang dan Jatibarang sedangkan di daerah Majalengka terdapat di Beber ada juga di Kabupaten Subang yang terkenal ialah topeng Menor. (Suanda, 1993, hal. 34)

Topeng Dalang merupakan salah satu dari beberapa kesenian tari topeng di Indonesia topeng Dalang berasal dari dua suku kata yakni topeng dan Dalang. Topeng Dalang dalam pertunjukannya memiliki arti penutup wajah yang terbuat dari kayu mentaos atau dalam bahasa Madura disebut Dinding Are atau juga disebut Papan kayu penutup jenazah serta memiliki karakter yang berbeda – beda sesuai dalam pewayangan dalam pertunjukkan topeng dalang menyajikan cerita secara lisan atau ucapan yang dilakoni oleh dalang wayang. Topeng Dalang mempunyai makna suatu seni pertunjukkan yang masih tradisional yang menyerupai wayang orang dimana setiap penari menggunakan topeng yang berbeda warna dan bentuknya. Di Desa Dasuk ada 2 kelompok besar yang terkenal akan tarian topeng Dalang yaitu kelompok Rukun Pewaras dan Rukun Perawas tapi yang lebih dominan dan banyak di undang ke acara besar adalah kelompok Pewaras.

Pada awal mulanya topeng Dalang ialah kesenian keraton lahir dan berkembang di keraton dan pertunjukkan topeng Dalang aslinya di khususnya untuk kaum bangsawan bukan seperti saat ini yang bisa ditonton serta dinikmati masyarakat bawah dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat dari yang bersifat feodal menjadi kerakyatan yang di perjuangkan oleh bangsa Indonesia. Tari topeng Dalang biasanya di lakukan waktu Ruwatan (syukuran) seperti ruwatan Makam, Pekarangan, Desa, Sunatan, dan pernikahan. (Pratama, 2015, hal. 2)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Komunikasi Ritual dalam Tari Topeng Dalang desa Salopeng kecamatan Dasuk kabupaten Sumenep

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui Komunikasi Ritual dalam tari topeng dalang desa Salopeng kecamatan Dasuk kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat teoritis yang penulis harapkan menjadikan penelitian ini sebagai sebuah rujukan keilmuan dalam konteks Komunikasi Ritual dalam kajian budaya di madura sehingga nanti akan memberikan sebuah manfaat yng jelas dimasa yang akan datang.

Manfaat terhadap universitas maupun fakultas adalah memberikan kontribusi jika penelitian ini mampu menjadi sebuah penelitian yang menguak kajian kebudayaan lokal di Madura.

2. Manfaat Praktis

Selama Komunikasi ritual tari topeng dalang masih menjadi sebuah ritual yang fenomena di kalangan masyarakat Sumenep ini juga disebabkan oleh

banyaknya pandangan – pandangan yang negatif atas ritual tersebut. sehingga dengan adanya penelitian ini bisa membuktikan bahwasannya ritual tari topeng dalang memiliki makna yang positif di sekitar masyarakat, khususnya akademisi mampu memahami tentang tentang simbol-simbol yang terdapat dalam ritual tari topeng dalang dan dalam riset ini bisa juga bermanfaat untuk para Creator Seniman, Puguyuban budaya yaitu Rukun Pewaras dan Perawas.